

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca permulaan

a. Tujuan pembelajaran membaca

Tujuan dari membaca yaitu untuk mencari dan mendapatkan informasi, yang mencakup isi serta untuk memahami arti dari bacaan. Makna (artinya) sangat berkaitan dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Saat membaca, kita perlu memperhatikan bidang studi atau pengetahuan yang akan dibaca.

Menurut Dalman dalam (Arwita, dkk., 2023), terdapat berbagai tujuan dalam aktivitas membaca, antara lain:

1. Memahami dengan menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama dari buku secara cepat.
3. Mencari informasi terkait suatu hal.
4. Mengidentifikasi makna dari kata-kata yang sulit.
5. Menilai kebenaran gagasan yang dikemukakan oleh pengarang.
6. Mendapatkan keterangan mengenai pandangan seorang ahli atau definisi suatu istilah.

b. Pengertian Membaca permulaan

Membaca dasar adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang yang membaca. Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad dari A hingga Z, lalu diikuti dengan kegiatan membaca dan mengucapkan bunyi masing-masing huruf. Proses ini membantu anak dalam mengasah kemampuan membaca

permulaan serta menghafal bunyi huruf dengan lebih baik. Keterampilan awal membaca dikenalkan pada siswa kelas rendah (SD), mulai dari kelas satu hingga kelas tiga. Di tahap ini, anak harus diberikan latihan untuk dapat membaca dengan baik sebelum mereka melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut atau membaca untuk pemahaman. Ketika membaca kalimat awal, anak perlu dilatih untuk pengucapan dan intonasi yang tepat (Damaiyanti dkk, 2021)

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang dilalui oleh anak untuk mengembangkan kemampuan pemahaman bacaannya (Ambarwati,2020). Hal ini mencakup kemampuan atau keterampilan anak dalam mengenali tulisan sebagai simbol atau lambang bahasa, yang kemudian dapat diucapkan oleh anak. Bagi anak membaca permulaan yaitu langkah pertama anak dalam memahami huruf dan simbol bunyi yang menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran membaca yang lebih lanjut

c. Tujuan Membaca

Membaca pada tahap awal memiliki tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik sekaligus memberi pengetahuan dasar dalam membaca. Aktivitas ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan dan pemahaman baru, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan, yang pada gilirannya membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam hidup dengan lebih baik. (Meo Soro et al., 2025)

d. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Maryatun (Lestari, 2014, hlm. 10) terdapat tiga indikator penting dalam kemampuan membaca permulaan pada peserta didik:

1. Kelancaran membaca diukur dari kata-kata yang diucapkan, di mana peserta didik harus dapat membaca tanpa terputus atau terbata-bata. Contohnya, kata "kelapa" harus dibaca utuh sebagai "kelapa", bukan "ke-lapa",
2. Ketentuan lafalan juga sangat penting; dalam membaca, ucapan harus jelas dan mudah dipahami. Selain itu, kejelasan nada dalam membaca harus menunjukkan dinamika, baik itu keras maupun lembut.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media" berasal dari bentuk jamak kata Latin *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau sarana penyampai. Dengan demikian, media adalah wahana yang menyampaikan pesan atau informasi belajar. Sebagai salah satu sumber belajar, media dapat dimaknai sebagai individu, objek, atau kejadian yang berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. (Djamara & Zain, 1996 dalam Seni & Adman 2020). Media merupakan sarana yang memiliki peranan penting pada proses pembelajaran.

Media memiliki peran penting sebagai sarana pendukung bagi pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

Apabila terdapat keterbatasan dalam penggunaan media selama proses penyampaian materi, hal tersebut berpotensi menghambat pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disampaikan secara lisan oleh pendidik. (aisyah, dkk 2023). Media pada proses pembelajaran umumnya ditafsirkan sebagai alat grafis, fotografi, atau juga elektronik yang digunakan untuk menyusun, memproses, dan menangkap kembali informasi visual atau verbal (Septy, dkk , 2021). Menurut (Ibrahim, dkk, 2014 dalam Juhaeni, dkk, 2020) Media pembelajaran merupakan segala hal yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah alat yang dapat diterapkan untuk mendukung proses belajar mengajar, menjadikannya lebih efektif dan efisien..

Dengan merujuk pada beragam definisi media pembelajaran berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan ketertarikan peserta didik serta mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

b. Prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi, oleh karena itu kita perlu memilih media pembelajaran yang sesuai sesuai dengan

latar belakang peserta didik untuk tercapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih dan memilih media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip yang bermanfaat sebagai acuan dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

(Sudjana & Rivai dalam Hamzaah, dkk, 2022)

mengidentifikasi keuntungan dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran dapat terlihat lebih menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat mendorong motivasi mereka untuk belajar.
2. Materi yang diajarkan akan lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menguasai pelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Penerapan metode pengajaran akan menjadi lebih beragam dan tidak semata-mata bergantung pada komunikasi verbal melalui penjelasan guru. Pendekatan ini berkontribusi dalam mengurangi kejenuhan siswa serta meringankan beban kerja guru, khususnya ketika mereka harus mengajar secara terus-menerus di setiap sesi pembelajaran.
4. Peserta didik memperoleh peluang yang lebih luas untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, tidak hanya melalui mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melakukan kegiatan lain seperti observasi, demonstrasi, serta menampilkan hasil karya mereka.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperkaya proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan interaktif. Salah satu jenis media yang kerap dimanfaatkan oleh guru adalah media visual (Aisyah, dkk, 2023). Dalam pelaksanaan proses pendidikan, pemanfaatan media pembelajaran tidak semata-mata berfungsi sebagai pelengkap materi ajar atau sarana untuk menarik perhatian peserta didik, melainkan memiliki peran cukup penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. (Ina, dkk 2021).

Berdasarkan beberapa tujuan media pembelajaran menurut para ahli tersebut sehingga dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran belajar mengajar. Media pembelajaran, terutama yang bersifat visual, tidak hanya bertujuan untuk mempermudah dan memfasilitasi proses pembelajaran.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Ada tiga kategori fungsi media pembelajaran. Pertama, mendukung kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kedua, membantu pembelajaran. Penggunaan beragam media pembelajaran yang dipilih secara cermat dan sesuai kebutuhan serta relevan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempercepat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Aspek psikologis

seperti observasi, respons, daya ingat, emosi, berpikir, dan lainnya dapat dimaksimalkan melalui penggunaan media pembelajaran yang memiliki stimulus yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan tepat bisa memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga berpotensi memperbaiki hasil pembelajaran secara signifikan. (Ramli, 2012 dalam Dr. Muhammad, dkk 2021).

Dengan mempertimbangkan beberapa tujuan media pembelajaran yang disebutkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan media pembelajaran adalah membantu guru mengatasi kekurangan pembelajaran, mempermudah siswa memahami materi dengan media yang tepat, serta memperbaiki proses belajar-mengajar melalui peningkatan efektivitas dan hasil belajar.

f. Jenis-jenis Media Pembelajaran

(Ina Magdalena, dkk 2021) Secara umum, jenis-jenis media pembelajaran dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Media Visual: Ini merupakan alat atau sumber pembelajaran yang menyampaikan informasi, terutama materi pelajaran, dengan pendekatan kreatif dan dapat dinikmati melalui indera penglihatan. Contoh media visual antara lain meliputi gambar, peta, diagram, grafik, poster, dan globe.

Contoh: Gambar, Peta, Diagram, Grafis, Foster dan Globe.

2. Media Audio: Merupakan alat yang menyampaikan pesan informasi yang dapat diakses melalui indera pendengaran. Contoh media audio termasuk radio dan laboratorium bahasa.

Contoh: Radio dan laboratorium Bahasa.

3. Media Audio dan Visual: Ini adalah alat yang menggabungkan media visual dan audio, yang menyajikan pesan informatif secara kreatif dan dapat dinikmati melalui indera penglihatan maupun pendengaran.

Contoh: Televisi, Video dll.

3. Media Pengembangan *Big Book*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Big Book*

Media *Big Book* merupakan buku baca dengan tulisan, ukuran dan ilustrasi besar yang dapat digunakan sebagai contoh dalam kegiatan membaca. *Big Book* diketahui sebagai buku cerita yang memiliki ciri khas tertentu dan memiliki ukuran besar, baik dari segi teks maupun gambar, agar mendukung aktivitas membaca yang dilakukan bersamaan antara guru dan siswa (Solchan, dkk, 2022).

Curtain dan Dahlberg (Mega, 2020, dalam Sulaiman, 2017) mengemukakan bahwa *Big Book* dapat memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan cara mengingat dan mengulangi teks.

Banyak pakar pendidikan menyatakan bahwa *Big Book* sangat diperlukan di kelas awal karena dapat membantu memicu minat siswa dalam membaca.

Media *Big Book* adalah buku cerita dengan teks dan gambar berukuran besar yang digunakan untuk kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Ini adalah kesimpulan dari beberapa definisi media pembelajaran *Big Book* yang diberikan oleh para ahli di atas.

b. Manfaat Media *Big Book*

Manfaat Big Book berbasis Pop Up adalah untuk memperkuat minat belajar peserta didik dengan tampilan besar dan gambar menarik yang mudah dilihat, serta membantu mereka mengenal kata dan bahasa melalui kegiatan membaca Bersama yang sederhana, mendorong interaksi dan diskusi antara guru dan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Mengembangkan kosakata dan daya imajinasi anak dengan memperkenalkan kata-kata baru serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif yang mendukung perkembangan literasi awal dan kemampuan komunikasi anak secara alami.

Didasarkan pada manfaat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media Big Book membantu memperkuat minat siswa dalam belajar melalui tampilan besar dan gambar menarik, serta mendukung perkembangan literasi awal.

c. Langkah-Langkah Media Pembelajaran

1. Tentukan Tema dan isi Buku

- a. Pilih tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Rancang isi cerita atau informasi setiap halaman.

2. Rancangan Layout Setiap Halaman
 - a. Desain tata letak buku diatas kertas terlebih dahulu. Tentukan area untuk teks,gambar dan elemen *Pop Up*
 - b. Pastikan elemen *Pop Up* tidak terlalu rumit agar muda dibuat dan tahan lama.
3. Buat Pola Elemen *Pop-Up*
 - a. Gambar pola untuk elemen *Pop Up*, seperti lipatan atau gambar yang akan timbul Ketika halaman dibuka.
 - b. Misalnya untuk gambar berdiri gunakan Teknik lipatan “V”.
4. Potong dan Susun Elemen *Pop Up*
 - a. Potong pola sesuai desain
 - b. Pasang elemen *Pop Up* pada halaman menggunakan lem atau double tape. Pastikan elemen dapat bergerak/timbul dengan benar.
5. Susun Halaman *Big Book*
 - a. Gabungkan ssemua halaman menggunakan lem. Pastikan buku mudah dibuka-tutup.
 - b. Periksa dan Finishing Uji coba *Pop Up* disetiap halaman untuk memastikan fungsinya bekerja dengan baik
- c. Langkah-langkah Pemanfaatan Media *Big Book* Berbasis *Pop Up*
 1. Guru menyiapkan media *Big Book* berbasis *Pop Up* dengan cerita “Kisah Si Tupai Penyelamat”.
 2. Memastikan elemen media *Big Book* berbasis *Pop Up* berfungsi (gambar timbul dan teks yang jelas)

3. Guru memperkenalkan media *Big Book* berbasis *Pop Up* kepada peserta didik.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru membacakan isi *Big Book* berbasis *Pop Up* halaman demi halaman sambil menunjukkan gambarnya.
6. Setiap halaman dibuka perlahan untuk menekankan gambar yang muncul dan mengaitkan dengan isi cerita.
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan kosakata baru yang ditemuinya.
8. Peserta didik menyebutkan kosakata baru dan menggunakannya dalam kalimat sederhana.

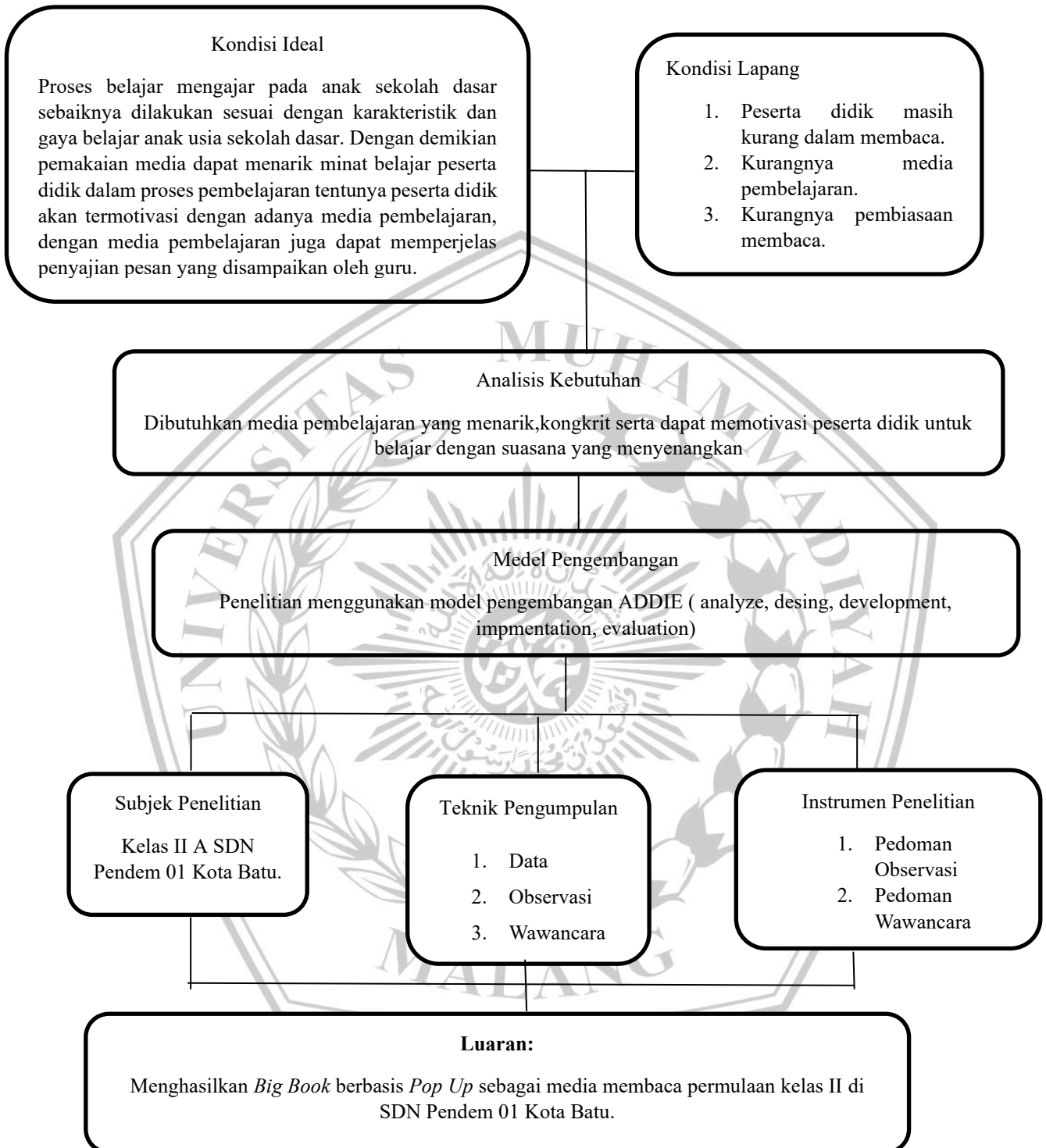


B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tatu dan Farid 2020, “PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK BERBASIS BUDAYA BENTEN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SASTRA SISWA KELAS AWAL”	Peneliti sama-sama menggunakan media big book yang digunakan untuk kelas awal SD, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca. Keduanya juga menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk merancang, menguji dan mengevaluasi media yang dikembangkan, serta melibatkan guru dan siswa sebagai subjek uji coba.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengembangkan Big Book berbasis budaya banten untuk meningkatkan literasi membaca sastra, dengan menekankan pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran sastra dan membentuk karakteristik siswa.
(N. Syelviana & Hariani, 2019), “PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DIKELAS I SEKOLAH DASAR”	Penelitian sama-sama mengembangkan media pembelajaran <i>Big Book</i> . Keduanya merupakan menggunakan metode R&D dan model ADDIE. Fokus utama dua penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui media big book. Keduanya menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa yaitu, observasi, wawancara, angket serta melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian.	Penelitian terdahulu mengmbangkan media big book dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas 1 Sekolah Dasar. Media yang dikembangkan penelitian terdahulu berukuran (A3)

C. Kerangka



Gambar 2. 3 Gambar Kerangka